



Analisis Puisi “Tiada” Karya Joko Pinurbo Menggunakan Pendekatan Struktural

Ayu Setiyo Putri¹⁾, Putri Shogita Rahayu²⁾, Heru Prasetyo³⁾, Munaris⁴⁾

Universitas Lampung¹⁾²⁾³⁾⁴⁾

Email: ayu.setiyo@fkip.unila.ac.id, putrishgita04@gmail.com,

heruprasetyo59@gmail.com, munaris1970@fkip.unila.ac.id

Abstract

Poetry is a type of literary art that uses the elegance of language to convey emotions, ideas and experiences. Understanding the message buried in the poet's words makes poetry analysis important. In this article, examines poetry “Tiada” by Joko Pinurbo with a structural approach to uncover the deep meaning hidden in the form of poetry. The structural approach in analyzing poetry focuses on the structure of the poem which includes form, rhyme, rhythm, tone, and repetition. This study uses a qualitative descriptive methodology. The approach used is a structural approach. Data collection techniques using documentation studies.

Keywords: *poetry, structure of poetry, structural approach*

Abstrak

Puisi adalah jenis seni sastra yang menggunakan keanggunan bahasa untuk menyampaikan emosi, gagasan, dan pengalaman. Memahami pesan yang terkubur dalam kata-kata penyair membuat analisis puisi menjadi penting. Dalam artikel ini, mengkaji puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo dengan pendekatan struktural untuk mengungkap makna mendalam yang tersembunyi dalam bentuk puisi. Pendekatan struktural dalam menganalisis puisi berfokus pada struktur puisi yang meliputi bentuk, rima, irama, nada, dan pengulangan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi.

Kata kunci: puisi, struktur puisi, pendekatan struktural.

I. PENDAHULUAN

(Fransori, 2017) Sastra lebih dari sekedar kumpulan karya tulis; itu juga mencakup kreasi artistik dalam berbagai media, termasuk fiksi, puisi, dan sebagainya. Penggunaan kata-kata secara kreatif untuk menggambarkan pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia dieksplorasi dalam sastra. Sastra pada dasarnya adalah alat untuk menyampaikan perasaan (Rahmi, 2017). Dalam fiksi, plot, karakter, dan

konflik dapat dibuat secara kreatif. Puisi, di sisi lain, menggunakan ritme, irama, dan permainan kata untuk memadatkan ekspresi emosi dan makna. Bahasa sastra mengacu pada ungkapan yang telah terbentuk sebelumnya, suatu tulisan yang dicurahkan oleh pengarang untuk menyampaikan suatu konsep dalam karya sastranya. Ini juga mengacu pada kualitas dan kategori yang tidak teratur atau tidak teratur (Purba, 2022). Puisi sebagai karya seni sastra memiliki



berbagai aspek yang dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya; puisi adalah struktur yang terdiri dari sarana puitis dan berbagai elemen. Puisi dapat berubah sesuai perkembangannya dan perubahan konsep estetikanya, Riffaterre (dalam Wati, M. L. K., 2022). Menurut Sulkifli (dalam Kurnia 2018), Puisi adalah bentuk bahasa atau emosi tidak langsung yang dapat mengungkapkan emosi yang mendalam tergantung pada pokok bahasan puisi itu. Setiap bait puisi berfungsi untuk memperindah pesan rahasia puisi tersebut. Dua bagian struktur puisi adalah unsur fisik dan unsur batin. Puisi dapat dipelajari dengan mengingat bahwa terkadang ditulis dan orang selalu membacanya. Kita membutuhkan makna yang memiliki nilai estetika untuk mempelajari sebuah puisi. Puisi adalah produk kognisi manusia secara visual dan ritmis.

Puisi adalah bentuk seni sastra dengan gaya yang khas (Kurnia, 2018). Setiap puisi memiliki cara unik untuk menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman pengarang. Pendekatan struktural merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memahami puisi secara lebih mendalam. Puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo dalam artikel ini akan ditelaah dengan menggunakan analisis struktural. Analisis struktural adalah kerja

analisis keterkaitan erat, yang menentukan bahwa komponen-komponen suatu struktur sangat erat kaitannya dan tidak akan berfungsi dengan baik jika dibentuk sendiri-sendiri (Rendika. N. R., 2022). Struktur dalam karya sastra tertentu diartikan sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan yang menjadi dasar sistem karya sastra tersebut; setiap komponen memiliki hubungan satu sama lain dalam sistem dan berfungsi untuk meningkatkan atau menghambatnya. Kajian tentang komponen formal puisi, seperti struktur fisik, diksi, rima, tata bahasa, dan majas, dikenal sebagai "pendekatan struktural" dalam analisis puisi. Kita dapat menemukan makna tersembunyi dalam puisi dan mengukur pengaruhnya terhadap pembaca dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut. Puisi "Tiada" karya Joko Pinurbo merupakan karya menarik yang cocok untuk analisis struktural. Puisi ini terdiri dari urutan lintasan yang semuanya terhubung satu sama lain. Joko Pinurbo menulis dengan bahasa yang lugas namun mendalam. Puisi tersebut tersusun dari kata-kata singkat dengan irama yang cepat dan menggunakan pola ragam metrik dalam strukturnya. Pilihan metrum dan diksi penyair memberikan kekayaan ritme dan memperkuat dalam menyampaikan makna. Puisi ini juga memasukkan sajak internal,



yang meningkatkan hubungan antar baris. Joko Pinurbo menggambarkan ide dan emosi dalam puisi dengan bantuan visual yang kuat dan metafora yang indah. Pembaca diberi efek visual dan emosional yang kuat melalui pilihan verbal dan visual penulis.

Analisis struktural mengungkapkan bahwa “Tiada” adalah puisi yang memadukan aspek formal dengan gaya bahasa yang lugas namun bermakna. Pembaca dibiarkan dengan kesan abadi karena kombinasi metrum, bahasa, rima, dan citra puisi itu. Dalam kajian struktural ini, dapat dilihat bagaimana komponen formal dalam puisi Joko Pinurbo “Tiada” berkontribusi pada pemahaman pembaca tentang makna dan pengalaman estetis puisi tersebut. Dengan demikian, analisis struktural memungkinkan kita untuk lebih menghargai puisi ini dan menggali maknanya lebih dalam.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang sifatnya deskriptif atau penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis, sedangkan penelitian kualitatif deskriptif memberikan penjelasan dan gambaran dengan menggunakan analisis berurutan dari bab yang diteliti. Penelitian

ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktural puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo. Peneliti menyatukan data pada puisi tersebut kemudian menentukan struktural pada puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi “Tiada” merupakan puisi yang terdapat dalam buku “Malam Ini Aku Akan Tidur Di Matamu.” Karya Joko Pinurbo. Buku tersebut diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta pada tahun 2016 dengan tebal 125 Halaman. Berdasarkan analisis pada puisi “Tiada” Karya Joko Pinurbo dengan menggunakan pendekatan struktural yang akan dijelaskan mengenai struktur fisik dan struktur batin yang terdapat dalam puisi.

Struktur Fisik

Struktur fisik adalah salah satu di mana puisi diciptakan. Struktur unsur bentuk fisik adalah puisi, diksi, kata konkret, bahasa kiasan, dan citraan (Kadir, 2010)

Diksi

Pemilihan kata dalam puisi sangatlah penting sehingga ada yang mengklaim bahwa diksi merupakan inti dari penulisan puisi (Novianty, 2022). Diksi juga dikatakan



sebagai faktor penentu seberapa hebat seorang penyair memiliki kreativitas orisinal bahkan ada yang menyebutnya sebagai fondasi dari semua puisi. Penempatan kata-kata dalam puisi sangat penting untuk menciptakan suasana puitis yang memungkinkan pembaca untuk menghargai dan memahaminya sepenuhnya. Dalam puisi "Tiada" karya Joko Pinurbo, menggunakan beberapa diksi yang mengungkapkan perasaan dan pemikiran si pengarang. Berikut ini merupakan diksi yang digunakan puisi "Tiada" karya Joko Pinurbo Pada kata "Tiada" muncul berkali-kali dalam teks puisi dan digunakan sebagai judulnya. Dalam konteks puisi ini, "Tiada" mengacu pada kekosongan atau kemurungan yang dialami pengembara.

"Pengembara" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sedang bepergian. Dalam latar puisi ini seorang pengembara merindukan rumah, mengungkapkan sebuah kerinduan kepada sebuah tempat yang nyaman dan tentram.

"Rindukan" adalah istilah yang menunjukan kerinduan atau rasa rindu yang besar. Ada hubungan emosional antara pengembara dan rumah karena mereka merindukan satu sama lain.

Iklan disebut sebagai "iklan" dalam konteks ini. Si pengembara hanya bisa melihat tempat tinggalnya lewat sebuah iklan yang ia tonton atau ia baca saat dalam perjalanan, hal ini menunjukkan betapa rindunya si pengembara tersebut dengan rumahnya.

Kata "ibu" menyinggung sosok keibuan yang menjadi pokok kerinduan dalam puisi. Ibu dikatakan sebagai sumber berkah dan kehangatan, dan memiliki peran lebih tinggi dari kepemilikan rumah.

"Murah Berkah" Frasa ini melambangkan ibu yang menghujani anak-anak mereka dengan berkah dengan cara yang murah hati. Di sini, istilah "murah" bukan memiliki arti sebuah harga tetapi mengacu pada kasih sayang dan kemurahan hati.

Pemilihan diksi "Bingkai foto" ini adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan gambar seorang ibu yang hanya dapat ditemukan di bingkai foto tua yang sudah usang. Ini menyiratkan bahwa meskipun ibu tidak benar-benar ada, mereka tetap menjadi sumber kerinduan dan kenangan yang tak ternilai.

Kata "lebih baik" digunakan untuk mengontraskan kerinduan akan seorang ibu dan tempat yang disebut rumah. Penulis mengungkapkan keyakinannya bahwa



memiliki keduanya lebih disukai, namun pada akhirnya, kesedihan dapat dilihat melalui air mata yang terus mengalir.

Melalui diksi yang dipilih oleh penulis puisi "Tiada" karya Joko Pinurbo berhasil menangkap kerinduan, kepenatan, dan hasrat yang terkait dengan pengembara, rumah, dan ibu melalui penggunaan diksi-diksi tersebut.

Kata Konkret

Bahasa konkret mengacu pada hal atau peristiwa yang benar-benar dapat dilihat, didengar, dan dirasakan (Susilowati & Budi, 2021). Saat membacakan puisi, kata konkret dapat merangsang panca indra pembaca.

Pada bait pertama puisi tersebut:

“Tiada pengembara yang tak merindukan sebuah rumah, bahkan jika rumahnya hanya ada dibalik iklan yang Ia baca di perjalanan”

Penulis membawa para pembaca untuk ikut masuk ke dalam kesedihan karena “pengembara” hanya bisa melihat rumahnya dari balik iklan yang ia baca. Kemudian, pada bait ke dua pada puisi tersebut:

“Bahkan jika ibu tinggal ada di bingkai foto yang mulai kusam”

Penulis hendak menyampaikan rasa sedih yang sangat mendalam ketika seseorang yang merindukan sosok seorang ibu, meskipun sosok ibu telah tiada dan hanya bisa di pandang lewat sebuah bingkai foto yang sudah mulai usang.

Gaya Bahasa

Gaya adalah bahasa indah yang dapat digunakan untuk menyajikan dan mengontraskan suatu barang atau benda tertentu dengan benda lain yang lebih khas (Wirawan, 2016). Penggunaan kata-kata dalam berbicara atau menulis untuk membujuk atau mempengaruhi pendengar dan pembaca adalah sejenis retorika. Gaya bahasa terdiri atas majas dan nada (Tolitoli, 2020). Majas, sering dikenal sebagai bahasa kiasan, yaitu perangkat sastra yang digunakan oleh penyair untuk membandingkan satu ide atau ide dengan yang lain. Majas membandingkan atau mengkontraskan sesuatu dengan yang lain. Melalui penggunaan bahasa kiasan (majas), seorang penyair dapat menyampaikan keinginan, perasaan, dan pikirannya kepada pembaca. Pada puisi ini terdapat beberapa majas yaitu personifikasi, kontras, metafora, dan perulangan. Penggunaan majas personifikasi dalam puisi ini yaitu pada bait pertama dan barisnya yang pertama sebagai berikut.



“Tiada pengembara yang tak merindukan rumah”

Pada baris tersebut, para pengembara digambarkan seolah memiliki kerinduan yang sangat dalam terhadap rumah yang ia tinggalkan. Majas kontras juga terlihat di bait ketiga pada baris pertama yaitu sebagai berikut.

“Lebih baik punya ibu daripada punya rumah”

Pada baris tersebut gaya bahasa kontras ini menunjukkan bahwa memiliki seorang ibu jauh lebih penting dan berharga daripada hanya memiliki sebuah rumah. Majas ini memberitahukan tentang kasih sayang yang diberikan oleh seorang ibu jauh lebih bernilai daripada apaun. Majas metafora muncul pada baris kedua, baitnya yang kedua yaitu sebagai berikut.

“bahkan jika ibu tinggal ada di bingkai foto yang mulai kusam”

Pada baris tersebut, majas metafora menggambarkan sosok ibu yang tinggal ada dalam sebuah foto kusam. Majas ini mengungkapkan sebuah kerinduan terhadap sosok ibu yang sudah tiada atau berada pada

jarak yang sangat jauh. Selain itu, terdapat majas perulangan pada baris pertama baitnya yang terakhir yaitu sebagai berikut.

“Ya lebih baik punya keduanya kata saya”

Terdapat perulangan pada kata “lebih baik punya” kata tersebut memberikan sebuah penekanan pentingnya memiliki sosok ibu dan rumah. Perulangan ini menggambarkan keinginan untuk memiliki keduanya sebagai sumber dari rasa aman, nyaman, dan kebahagiaan. Pada keseluruhan puisi terdapat majas-majas yang memberikan gambaran sebuah emosi dan kedalaman refleksi terhadap kehidupan, keberadaan sebuah rumah, dan kehadiran sosok ibu.

Citraan

Citraan adalah penggunaan bahasa imajinatif untuk menggambarkan suatu barang, keadaan, atau konsep menggunakan kiasan atau metafora (Lafamane, 2020). Dalam susunan kata puisi, ditampilkan citraan, gambaran abstrak yang tampak seperti sesuatu yang konkret. Puisi menggunakan perumpamaan untuk melukiskan gambaran yang lebih hidup dan memikat bagi pembaca. Berikut beberapa ilustrasi citraan dari puisi Joko Pinurbo “Tiada”:



“Rumah dibalik iklan yang ia baca di perjalanan” Citraan ini menggambarkan harapan dan cita-cita seseorang untuk sebuah rumah. Meskipun rumahnya tidak benar-benar ada, penulis menggunakan gambar ini untuk mengilustrasikan kerinduan dan cerita di mana rumah adalah lokasi yang diinginkan.

“Ibu tinggal ada di bingkai foto yang mulai kusam” Citraan ini menunjukkan pengaruh ibu meskipun secara fisik dia tidak ada. Sang ibu tetap diinginkan dan dirindukan meski di foto itu hanya ada bayangan dirinya yang memudar di dalam bingkai. Gambaran ini menunjukkan bagaimana kasih sayang dan kehadiran seorang ibu.

“Air matanya leleh perlahan” Citraan ini menggambarkan reaksi emosional yang sangat intens. Kesedihan, kesedihan, atau rasa kehilangan penulis dapat dilihat dari air matanya yang meleleh dengan lembut.

Citraan ini memberikan kedalaman emosional pada puisi dan menangkap intensitas emosi yang dirasakan oleh pembaca.

Struktur Batin

Struktur batin adalah struktur yang mendasari sebuah puisi, fondasi dari mana

puisi itu dibangun dan sumber pemikiran pengarangnya. Struktur batin terdiri atas tema, nada, suasana, dan amanat Hikmat dkk (dalam Uza Maramis dkk, 2022).

Tema

Topik utama atau pokok pembahasan yang dibahas penyair dikenal sebagai tema. Konsep atau poin penting isunya sangat penting sehingga menyentuh jiwa penyair juga, menjadikannya pelafalan utama (Cahyadi, 2016). Puisi Joko Pinurbo “Tiada” mengupas tentang bagaimana manusia merindukan ibu dan tempat yang disebut rumah. Puisi ini melihat masalah seperti kehilangan, kekosongan, dan nilai ikatan emosional dalam hidup. Secara keseluruhan, tema pada puisi ini yaitu kerinduan, kehilangan, dan kebutuhan akan hubungan emosional serta kerinduan akan rumah yang dapat memberikan kenyamanan dan kebahagiaan hidup.

Nada

Nada adalah sikap emosional penyair seperti yang diungkapkan dalam karya sastra (Rio Dirman, 2022). Nada dipengaruhi oleh tema dan selera. Bergantung pada keadaan pengarang dan kenyataan hidup yang memengaruhi pengarang saat menulis puisi, pengarang dapat menggambarkan tema



dengan nada menggurui, sedih, ceria, dll. Nada yang digunakan dalam puisi ini cenderung melankolis dan sedih, untuk menggambarkan kehilangan, kekosongan dan kerinduan yang besar dalam kehidupan seseorang. Penulis membuat para pembacanya merasakan kesedihan dan kerinduan yang disampaikan oleh tiap baris puisi ini.

“Tiada pengembara yang tak merindukan sebuah rumah, bahkan jika rumahnya hanya ada di balik iklan yang ia baca”

Bait pertama, memiliki nada yang menyedihkan dan melankolis. Kata “tiada” berkonotasi dengan kekosongan atau ketiadaan, yang berkonotasi dengan keputusasaan dan kehilangan. “Seorang pengembara yang tidak lama tinggal di rumah” mengacu pada seseorang yang memiliki keinginan besar dan ingin memiliki tempat yang nyaman untuk kembali. Sekalipun rumah yang diharapkan hanya dalam iklan yang menarik secara visual, bukan kenyataan, penggunaan kata “bahkan jika rumahnya hanya ada di baik iklan” menambah kesedihan.

“Tiada rumah yang tak merindukan seorang ibu yang murah berkah, bahkan jika ibu

tinggal ada di bingkai foto yang mulai kusam”

Nada bait ini sama-sama melankolis dan menyampaikan hasrat. Sekali lagi, kata “tiada” berkonotasi dengan kekurangan atau situasi kacau yang menyebabkan kesedihan. “Rumah yang tidak merindukan seorang ibu” menyampaikan keinginan akan kehadiran seorang ibu, meski hanya berupa foto usang di dinding. Ungkapan “menjadi tumpul” mengungkapkan rasa kehilangan dan berlalunya waktu, meningkatnya keinginan dan penyesalan.

Amanat

Puisi Joko Pinurbo “Tiada” mengungkap kerinduan akan ibu dan rumah. Pesan puisi ini menekankan pentingnya kedua faktor tersebut dalam kehidupan seseorang. Setiap pengembara merindukan sebuah rumah, Bagian pertama puisi ini, meski hanya melihatnya melalui iklan. Ini menunjukkan pentingnya sebuah rumah dan keinginan untuk kembali ke sana setelah perjalanan. Hal yang dapat diambil dari puisi ini adalah memiliki tempat yang dapat beri nama sebagai “rumah” sangatlah penting karena memberi rasa nyaman dan aman. Jika dilihat secara keseluruhan, puisi “Tiada” menyampaikan arti penting ibu dan rumah dalam keberadaan seseorang. Ibu memberikan rasa nyaman dan kasih sayang



yang berharga, sementara rumah menawarkan tempat berlindung yang hangat dan aman.

IV. SIMPULAN

Struktur puisi terdiri atas dua bagian yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, kata konkret, gaya bahasa dan citraan, sedangkan struktur batin terdiri atas tema, nada, dan amanat. Setelah melakukan analisis puisi “Tiada” karya Joko Pinurbo ini memuat kedua struktur puisi yaitu struktur fisik dan juga struktur batin. Penggunaan diksi yang beragam membuat puisi ini seakan-akan bisa menghipnotis para pembacanya dan membawanya masuk ke dalam rasa yang hendak disampaikan penulis. Selain diksi, terdapat juga kata konkret yang menggambarkan betapa rindu dan sedihnya ketika sedang berada jauh dari ibu dan rumah. Penyair sangat lihai dalam memilih kata-kata untuk mengajak para pembaca benar-benar merasakan kerinduan itu. Amanat yang hendak disampaikan penyair yaitu betapa berharganya sebuah rumah yang bukan hanya memberikan rasa aman tetapi juga nyaman serta sosok ibu yang tidak akan bisa digantikan oleh apapun bahkan dengan barang bernilai sekalipun, kasih sayang yang selalu diberikan oleh ibu membuat pengembara yang pergi jauh tetap merindukan pulang.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyadi, A. D., Koswara, D., Sman, R., Kabupaten, L., & Barat, B. (n.d.). *Kajian Struktural, Stilistika, dan Etnopedagogi dalam Kumpulan Puisi (Sajak) Periode Tahun 2000-AN*.
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika pada Puisi kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *DEIKSIS*, 09(01).
- Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, D., Riset, K., dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, T., Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy, A., Laily Kusuma Wati, M., Kanzunnudin, M., Fathurohman, I., & Muria Kudus, U. (n.d.). *Kredo 5 (2022) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Analisis Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Kadir, H. (n.d.). *Analisis Struktur Puisi "Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini " Karya Taufik Ismail*.
- Kurnia, S., Sebayang, H., Stkip, D., & Binjai, B. (n.d.). *Analisis Struktur Batin Puisi Sesamar Kasih Pencari Rezeki Karya Dwi Ayu Utami Nasution*.
- Lafamane, F. (n.d.). *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*.
- Novianty, N. T. (2022). *Kajian Struktural Pada Puisi “Kekasihku” Karya Joko Pinurbo*. 1(3), 22–33.
- Purba, D. F., Sitohang, T., & Saragih, E. L. (2022). *Analisis Struktural dalam Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di*



Angkringan” Karya Joko Pinurbo.

<http://jiip.stkiyapisdompou.ac.id>

Rahmi, Y., Suryawati, A., Chaesar, S., & Kusyani, D. (n.d.). *Peran Media Sosial terhadap Sastra : Kajian Hegemoni.*

Rio Dirman, O. (2022). <http://bajangjournal.com/index.php/Joel>
Analisis Struktur Puisi dalam
Kumpulan Puisi “Aku Ini Binatang
Jalang” Karya Chairil Anwar. In
*Online) Journal of Educational and
Language Research* (Vol. 1, Issue 11).
<http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
L

Struktural Antologi Puisi, A., Maramis, U.,
& Ardesi Pratiwi, R. (n.d.). *Analisis
Struktural Dan Intertekstual Antologi
Puisi Selamat Menunaikan Ibadah
Puisi Karya Joko Pinurbo.*

Susilowati, D., & Budi Qur’ani, H. (n.d.).
*Analisis Puisi Tanah Air Karya
Muhammad Yamin Dengan Pendekatan
Struktural*

Tolitoli, U. M. (n.d.). *Pemakaian Majas Di
Antologi Puisi pada Ciptaan Sapardi
Djoko Damono FajarAlamsyah.*

Wirawan, G. (2016). Analisis Struktural
Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari
Karya Yudhiswara. *Jurnal Pendidikan
Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1*, 39–44.